
Strategi Pemberdayaan Kader dengan Deteksi Dini pemeriksaan IVA dan Do IVA di Desa Limus Nunggal Bogor

Nur Aini¹, Yocki Yuanti^{2*}, Yulia Herawati³

^{1,2,3} Prodi Kesehatan Masyarakat, STIKes Mitra RIA Husada Jakarta

Jl. Karya Bakti No.3, Cibubur, Jakarta Timur 11620, Indonesia

*Email Korespondensi : yockiyuanti@gmail.com

Abstract

Cervical cancer is one of the leading causes of death in women after breast cancer. Low coverage of early detection through VIA and Do IVA tests remains a problem, primarily due to a lack of public knowledge. This situation requires an increased role for community health workers in education and health promotion related to early cervical cancer detection. This Community Service activity aims to enhance the role and capacity of community health workers in providing education and supporting the implementation of VIA and Do IVA tests. The methods used include training, counseling, and the implementation of VIA and Do IVA tests. The activity involved 20 community health workers. Results showed an increase in community health workers' knowledge from an average of 72.52 to 85.00, the formation of a VIA test team, and the development of the ivacenterlimus website as a communication tool between the community and community health workers. This activity is expected to increase community health workers' involvement and expand the reach of cervical cancer early detection in the community.

Keywords: community health workers, cervical cancer, early detection, website, VIA Do IVA

Abstrak

Kanker serviks merupakan salah satu penyebab utama kematian pada wanita setelah kanker payudara. Rendahnya cakupan deteksi dini melalui pemeriksaan IVA dan Do IVA masih menjadi permasalahan, terutama akibat kurangnya pengetahuan masyarakat. Kondisi ini menuntut peningkatan peran kader dalam edukasi dan promosi kesehatan terkait deteksi dini kanker serviks. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan peran dan kapasitas kader dalam memberikan edukasi serta mendukung pelaksanaan pemeriksaan IVA dan Do IVA. Metode yang digunakan meliputi pelatihan, penyuluhan, serta pelaksanaan pemeriksaan IVA dan Do IVA. Kegiatan melibatkan 20 orang kader. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan kader dari rata-rata 72,52 menjadi 85, terbentuknya tim kader IVA test, serta pengembangan website *ivacenterlimus* sebagai sarana komunikasi antara masyarakat dan kader. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan kader dan memperluas jangkauan deteksi dini kanker serviks di masyarakat.

Kata Kunci: deteksi dini, IVA do IVA, kader, kanker serviks, website

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu penyebab utama kematian pada wanita akibat kanker setelah kanker payudara. Kanker serviks disebabkan oleh infeksi dari Human Papilloma Virus (HPV) tipe 16,18 dan 51. Infeksi awal tidak menimbulkan gejala, namun jika tidak dilakukan penanganan dapat menyebabkan lesi pra kanker dan menjadi kanker invasif.^{1,2} Data Global Burden of Cancer (GLOBOCAN) dirilis oleh *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 menyebutkan jumlah kasus baru menduduki ranking 8

dengan jumlah kasus 662.301, jumlah kematian menduduki ranking 9 sebesar 662.301 dibanding dengan jenis kanker lainnya.^{1,3} Sedangkan angka kejadian kanker serviks di Indonesia berjumlah 36.633 kasus (9,2%). 43 % kematian akibat kanker dapat dicegah dengan rutin melakukan deteksi dini dan menghindari faktor resiko penyebab kanker. Deteksi dini/skrining kanker serviks dengan melakukan tes IVA, tes papsmear atau tes DNA HPV.

Pemerintah Indonesia telah meluncurkan “Strategi Pencegahan dan Pengendalian Kanker Nasional 2024-2034” terdapat enam strategi utama upaya pencegahan, deteksi dini, pengobatan dan pengelolaan kanker di Indonesia, salah satu fokus utama adalah pencegahan dan deteksi dini. Upaya yang dilakukan adalah kampanye edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya gaya hidup sehat dan deteksi dini. Pemerintah menargetkan upaya skrining dan deteksi dini mencapai 70% dengan metode tes IVA dan tes DNA HPV. (3) Meskipun pemerintah telah mengupayakan program deteksi dini dan skrining kanker serviks namun pada tahun 2021 hanya 6,83% perempuan usia 30–50 tahun yang menjalani pemeriksaan skrining dengan metode IVA, tahun 2023 hanya mencapai 7,02%. Beberapa kendala disebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat, adanya stigma bahwa kanker serviks adalah penyakit memalukan, akses terbatas terhadap pelayanan kesehatan, hingga kurangnya tenaga medis terlatih. (4) Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini perlu dilakukan edukasi dan sosialisasi lebih intensif terutama di komunitas berisiko tinggi dengan pendekatan berbasis budaya, pelatihan kader kesehatan dan tenaga medis serta penyediaan layanan *mobile screening*.

Kondisi mitra yaitu Desa Limus Nunggal termasuk ke dalam administratif Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Di wilayah ini terdapat tempat praktik prostitusi yang sangat besar, sudah ada sejak lama, berdampingan dengan pemukiman warga. Wilayah pemukiman dengan banyak wanita pekerja seks komersial memiliki karakteristik khas yaitu mobilitas tinggi, pekerjaan yang tidak tetap, tingkat pendidikan bervariasi, gaya hidup dan pekerjaan berisiko terkena kanker serviks, rendahnya kesadaran melakukan skrining deteksi dini, keterbatasan akses informasi dan layanan kesehatan serta stigma sosial di masyarakat. Dengan memahami kondisi eksisting masyarakat di Desa Limus Nunggal ini, maka strategi intervensi yang tepat diharapkan dapat meningkatkan akses informasi dan layanan deteksi dini kanker serviks adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat seperti kader dari komunitas lokal, edukasi berbasis komunitas, serta layanan kesehatan *mobile* yaitu pemeriksaan Tes IVA dan DoIVA kepada sasaran langsung. Namun masalah masih banyak kader di wilayah Limus Nunggal yang kurang pengetahuan tentang pemeriksaan IVA dan DoIVA.

METODE

Metode yang digunakan pada PkM ini adalah dengan sosialisasi program deteksi dini kanker serviks dengan melakukan pelatihan pada kader terkait kanker serviks, pemeriksaan IVA dan Do IVA, dan komunikasi efektif melalui ceramah dengan media alat peraga, video, modul. Dilakukan pemeriksaan IVA dan Do IVA pada masyarakat sekitar. Kegiatan dilakukan pada tanggal 13 November 2025 di aula kantor desa Limus Nunggal. Kegiatan diawali dengan pre test, materi dengan 3 topik, praktik komunikasi dan diakhiri dengan post test. Melakukan penerapan teknologi seperti website sebagai wadah informasi bagi kader dan masyarakat. Pendampingan dan evaluasi dilakukan pada saat kegiatan pemeriksaan bagaimana kader mampu menerapkan komunikasi efektif sehingga dapat memotivasi dan mengajak masyarakat untuk melakukan pemeriksaan. Upaya untuk keberlanjutan program kita terus melakukan kegiatan rutin untuk edukasi dan turut serta melakukan konsultasi melalui website ivacenterlimus.com

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM dengan edukasi dan pelatihan bagi kader ini berjalan lancar dengan peserta sebanyak 20 kader dari perwakilan masing- masing posyandu. Hasilnya pengetahuan meningkat dari yang sebelumnya berpengetahuan kurang baik mengenai pemeriksaan IVA dan DO IVA. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa kader yang berpengetahuan kurang baik tentang deteksi dini kanker serviks terdapat 75% dan 25% berpengetahuan baik. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa edukasi pada kader, pelatihan keterampilan praktik komunikasi dan konseling tentang edukasi deteksi dini kanker serviks. Pemberian edukasi berdampak positif bagi kader dalam memahami deteksi dini kanker serviks. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa pemebrihan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan kader (5) Salah satu upaya optimalisasi kader yaitu adanya kegiatan keterampilan dengan memberikan pelatihan-pelatihan tentang komunikasi dan konseling bagi masyarakat terutama wanita usia subur yang sudah menikah. Selain edukasi yang diberikan kepada kader dan masyarakat juga ada keberlanjutan program melakukan konsultasi melalui website ivacenterlimus.com. Website dibuat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kanker serviks sehingga bisa melakukan deteksi dini lebih lanjut dan jika hasil temuan ada ketidaknormalan bisa ditindaklanjut

Tabel 1 .Tingkat Pengetahuan kader Sebelum dan Sesudah Kegiatan PKM

No	Kegiatan	Pengetahuan Kader	
		Baik	Kurang
1	Sebelum Kegiatan PKM	25%	75%
2	Sesudah Kegiatan PKM	85%	15%

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi, pelatihan dan juga kajian kepada para kader dan masyarakat dapat terlaksana dengan baik yang didukung oleh berbagai pihak khususnya pihak mitra. Rangkaian kegiatan pengabdian mulai dari sosialisasi, pemaparan materi pelatihan dan mempraktikkan komunikasi dan konseling yang telah dibuat, monitoring dan evaluasi telah terlaksana sesuai harapan dan target.



Gambar 1. Pelatihan kader



Gambar 2. Peserta melakukan praktik komunikasi

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini telah berjalan dengan baik atas kerjasama dari berbagai pihak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan yaitu, pendalaman materi, pelatihan kader untuk keterampilan komunikasi dan konseling deteksi dini kanker serviks dengan pemanfaatan alat peraga perjalanan kanker serviks dan website yang sudah bisa diakses dengan penamaan *ivacenterlimus*. dengan link <https://www.ivacenterlimus.com/>. Selain melakukan pengabdian kepada masyarakat dilakukan mini riset sebelum dan sesudah seperti sebelum pendalaman materi dan pelatihan dalam kegiatan ini pengetahuan kader tentang deteksi dini kanker serviks terdapat 75% kader berpengetahuan kurang baik dan 25% berpengetahuan baik. Kader yang mengikuti pendalaman materi dan pelatihan komunikasi dan konseling terdapat 100%, sesudah pendalaman materi dan pelatihan terdapat kader yang berpengetahuan baik meningkat sebanyak 85%, dan kader yang berpengetahuan kurang baik menjadi 15%. Kegiatan pengabdian telah memberikan manfaat khususnya bagi responden serta bagi seluruh masyarakat Desa Limus Nunggal Bogor. Dengan optimalisasi kader untuk pendampingan masyarakat agar meningkat motivasinya untuk sukarela memeriksakan kesehatan reproduksinya sebagai deteksi dini kanker serviks. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat dikembangkan di beberapa RW lainnya di wilayah Desa Limus Nunggal Bogor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berisi ucapan terima kasih kepada lembaga pemberi dana/individu, dan atau yang telah membantu dalam pelaksanaan pengabdian serta lembaga afiliasi penulis. Terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Republik Indonesia, Desa Limus Nunggal Bogor, STIKes Mitra RIA Husada Jakarta yang telah memberikan support secara materi dan non materi kepada tim PkM SMRHJ (STIKes Mitra RIA Husada Jakarta).

DAFTAR PUSTAKA

1. Li J, Kuang X. Global cancer statistics of young adults and its changes in the past decade: Incidence and mortality from GLOBOCAN 2022. *Public Health*. Desember 2024;237:336–43.
2. Frick C, Rumgay H, Vignat J, Ginsburg O, Nolte E, Bray F, dkk. Quantitative estimates of preventable and treatable deaths from 36 cancers worldwide: a population-based study. *Lancet Glob Health*. November 2023;11(11):e1700–12.
3. Yusransyah Y, Kristina SA, Endarti D. Cost effectiveness of cervical cancer prevention strategies in Indonesia. *Pharm Pract*. 30 Juni 2023;21(2):01–5.
4. Putri YA, Hapsari A, Ekawati R, Wardani HE. Hubungan Pengetahuan, Akses Informasi, dan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Perilaku Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia 30-50 Tahun di Puskesmas Bareng. *Sport Sci Health*. 29 Februari 2024;6(2):207–17.
5. Diera R, Anggraeny HD, Handaria D, Yulianti Y. Tingkat Pengetahuan dan Peran Kader Kesehatan dalam Upaya Edukasi Deteksi Dini Kanker Serviks melalui Metode IVA di Wilayah Puskesmas Kedungmundu.
6. Arifin, S, Rahman, F, Wulandari, A. Anhar V. Buku ajar dasar-dasar manajemen kesehatan. Banjarmasin: Pustaka Banua.; 282 hlm.
7. Susan Carr., Nigel Unwin. TPM. Kesehatan masyarakat & epidemiologi. 2 ed. An Introduction to public Health and epidemiology. Jakarta: EGC; 2014. 223 hlm.